



Pesan Kehidupan dalam Lirik Lagu Selawat Bahasa Jawa

Nur Hayati

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Abstract

This study attempts to reveal meaning of symbols embedded in lyrics of selawat songs by utilizing semiotics perspective. So far, selawat is considered as hymne to remind human to God but there is no research about meaning of javanese selawat songs. This study employs qualitative method to describe the analysis. The analyzed data is based on literature review of the lyrics of selawat songs. The obtained data is analyzed in semiotic perspective structurally. The result shows us that semiotics is able to reveal meaning of lyrics of javanese selawat songs. In addition, the results elaborates that lyrics of javanese selawat songs refer to values of humanity and message of life.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan simbol dan makna yang terkandung dalam lirik lagu selawat bahasa jawa berdasarkan perspektif semiotika. Sejauh ini selawat dianggap sebagai nyanyian-nyaian doa untuk mengingatkan manusia kepada Tuhan tetapi belum ada yang mengkaji selawat itu secara pemaknaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data-data yang dianalisis merupakan data berdasarkan studi kepustakaan murni dari lirik-lirik lagu tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara struktural dengan perspektif semiotik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik lagu selawat bahasa jawa. Hasil dari pemaknaan menggunakan semiotika lagu-lagu selawat menunjukkan adanya pesan-pesan kehidupan dalam setiap lirik lagu selawat berbahsa jawa.

Keywords: the message of life; the lyrics of Javanese selawat songs; semiotics
DOI: 10.22515/shahih.v3i1.1018

Pendahuluan

Banyaknya karya seni membuat pasaran industri karya semakin ketat. Seni musik merupakan salah satu karya seni yang berpengaruh dalam industri pasar seni. Dalam pasaran seni musik, musik dibagi menjadi beberapa genre yang memiliki gaya selingkung masing-masing. Karya seni musik dibuat oleh orang Islam yang cita rasanya muncul dan hadir atas asuhan agamanya selalu dapat dikatakan sebagai seni atau musik yang berdimensi agama (Sunarto, 2013). Karya seni berdimensi agama berisikan perintah dan larangan yang ada dalam kehidupan. Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena rasa yang muncul berawal pada kualitasnya. Oleh karena itu, unsur seni yang ada pada syair atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan kualitas karya seni (Yantos, 2013). Karya seni mampu mengungkapkan perasaan seseorang, dalam karya itu pula terdapat jiwa pembangun dari pencipta. Komponen yang mesti diperhatikan dalam sebuah lagu adalah kualitas lirik, rima, dan irama yang disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan melalui sebuah lagu. Lagu merupakan karya estetis yang bermakna dan mempunyai arti, dan bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum mengkaji aspek-aspek yang lain perlu lebih dahulu dikaji lagu sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis. Penciptaan lagu dapat memberikan kesenangan, dan juga berharap bagi para penikmat dapat mengerti maksud yang terkandung dalam lagu tersebut yang merupakan jalinan komunikasi (Handayani, R, & Afnita, 2013).

Posisi lagu merambah dalam dunia pendidikan bahkan dalam dunia keagamaan. Metode dalam dakwah yang relatif monoton dapat digantikan dengan sebuah lagu. Salah satu profesi yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah menjadi penyanyi dan pencipta lagu religi, karena penyanyi dan pencipta lagu religi dapat melahirkan syair-syair lagu yang mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya (Yantos, 2013). Seperti halnya pembelajaran agama pada taman pendidikan quran, peserta didik akan lebih senang dan mudah mengerti ajaran agama apabila dilagukan meskipun lirik dan isi yang disajikan sama. Lirik dalam lagu religi bersifat arbitrer namun tetap disesuaikan konteks dan makna yang akan disampaikan. Diksi dalam arti aslinya, merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis atau pembicara (Handayani et al., 2013)

Komunikasi dakwah dengan metode sajian musik perlu memperhatikan timbal balik pemahaman dari pendengar. Komunikasi kajian islam mengedepankan diterima atau tidaknya sebuah musik yang dijadikan metode dakwah. Berdakwah lewat musik adalah jalan atau metode yang patut, tidak salah, tidak pula tercela (Sunarto, 2013). Dalam komunikasi Islam itu terdapat yaitu semua pernyataan yang bersumber dari Alquran dan Sunah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tentang *hablum minallah* atau *mua'amallah ma'al Khaliq*, *hablum minannas* atau *mua'mallah ma'alkhalqi*. Mengadakan keseimbangan

(*tawazun*) antara kedua itu (Yantos, 2013). Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam (Hidayat, 2014). Selain itu, lirik lagu juga bisa mencerminkan citra sesuatu seperti karakter perempuan (Arifin, 2017).

Genre pada karya musik berpengaruh pada nilai rasa, struktur bahasa dan cara penyampaian pesan. Musik yang berdimensi islam akan menampilkan nilai-nilai keislaman. Era modern saat ini membuat persaingan pasar lagu semakin ketat, penyair dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan lagu. Lagu-lagu religi, syair-syairnya berisikan ajaran-ajaran Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan melalui seni suara yang indah. Muatannya juga dapat berbentuk doa-doa agama, puji-pujian kepada Allah SWT. Dengan demikian berdakwah melalui syair-syair lagu dapat menyentuh perasaan dan hati sanubari manusia khususnya umat Islam (Yantos, 2013). Musik tradisional dikatakan apabila menggunakan alat-alat musik yang belum mendapat pengaruh barat (seperti biola, bas, gitar, piano, akordeon dan lain-lain) tetapi masih memakai alat musik yang lazim ditemukan di kepulauan nusantara ini dizaman dahulu (Annajmi, 2014).

Menurut Kuntowijoyo dalam (Muhaimin, Mujib, & Mudzakkir, 2012) Kebudayaan Islam adalah kebudayaan-kebudayaan yang muncul, memancar, dari agama Islam, atau semua budaya (karya manusia) yang terpengaruh oleh karena ada agama Islam. Kebudayaan menurut pandangan Islam bukan *value free* (bebas nilai) akan tetapi *value bound* (terikat oleh nilai). Nilai yang dimunculkan tidak hanya berpaku dalam nilai insani yaitu nilai manusia sebagai makhluk budaya, akan tetapi menembus pada nilai Illahi.

Selawat menjadi media pembelajaran islam. Perpaduan ajaran nilai keislaman dan alunan musik menjadikan kombinasi yang apik. Realita kehidupan masyarakat Jawa masih membudayakan tradisi selawatan. Terbukti banyak ungkapan masyarakat Jawa yang diapresiasi dalam tembang (lagu) daerah yang masih eksis hingga saat ini, namun juga tidak sedikit yang hilang atau sudah tidak dikenal termakan zaman (Pujiastuti, 2015). Pujian setelah azan, acara hajatan pernikahan hingga syukuran merupakan wujud praktis perpaduan musik dengan ajaran Islam. Selain mendapatkan prestise, selawat dianggap lebih bisa mendekatkan diri kita kepada Allah dan nabi. Metode Selawat membuat jamaah lebih dekat kepada Nabi Muhammad SAW. Jamaah membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW supaya dia akan terus berselawat dan mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad SAW (Farurrozi, 2013). Selawat diciptakan untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad serta ajaran-ajarannya.

Penggunaan media selawat merujuk pada komunikasi yang ditujukan kepada Allah dan Nabinya. Proses komunikasi menghadirkan pertukaran simbol-simbol. Simbol bahasa adalah media yang paling efektif digunakan karena fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu, adaptasi, hubungan sosial, dan kritik sosial (Prasetya, 2015). Penikmat musik yang mampu memahami simbol bahasa secara langsung atau tidak lebih memahami dan bisa menikmati lagu tersebut. Diksi dalam arti aslinya, merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis atau pembicara (Handayani et al., 2013). Sebelum memahami isi lagu penikmat melihat diksi yang dipilih. Diksi tersebut memengaruhi proses komunikasi dengan penikmat musik. Dari gagasan batasan pengertian makna itu dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang tercakup didalamnya, yakni makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti (Hidayat, 2014).

Penelitian ini mengungkapkan makna semiotik dari lagu selawat bahasa Jawa. Banyak penelitian yang mengambil sampel dari kebudayaan Jawa sebagai objek kajian. Banyaknya makna kehidupan dan pesan-pesan secara tersirat dari kebudayaan lokal khususnya Jawa menjadikan daya tarik tersendiri bagi penulis dan pembaca. Akan tetapi, penelitian mengenai pengungkapan makna kehidupan dari lagu selawat bahasa Jawa belum ada yang melakukan. Selain secara tersirat, pesan kehidupan yang terdapat dalam beberapa kebudayaan lokal dapat dipahami secara tersirat pula.

Pierce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu lain. Sebuah tanda – yang disebut sebagai *representamen* – haruslah mengacu (atau mewakili) sesuatu yang disebutnya sebagai objek (acuan, ia juga menyebutnya sebagai *designatum*, *denotatum*, dan dewasa ini orang menyebutnya dengan istilah *referent*). Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2013) Pierce membedakan hubungan antara tanda dan acuannya ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu (1) *ikon*, jika ia berupa hubungan kemiripan, (2) *indeks*, jika ia berupa hubungan kedekatan eksistensi, dan (3) *simbol*, jika ia berhubungan yang sudah terbentuk secara konvensi.

Menurut Peirce semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh semalam semesta. Kita mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda-tanda, dan di antaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori. Dengan mengembangkan semiotika, Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya. Ia memberi tempat yang penting pada linguistik, namun bukan satu-satunya. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya berlaku pula bagi tanda linguistik, tapi tidak

sebaliknya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Dengan demikian sebenarnya Peirce telah menciptakan teori umum untuk tanda-tanda. Secara lebih tegas ia telah memberikan dasar-dasar yang kuat pada teori tersebut dalam tulisan yang tersebar dalam berbagai teks dan dikumpulkan dua puluh lima tahun setelah kematiannya dalam *Ouvres Completes* (karya lengkap). Teks-teks tersebut mengandung pengulangan dan pembetulan dan hal ini menjadi tugas penganut semiotika Peirce untuk menemukan koherensi dan menyaring hal-hal yang penting. Peirce mengkehendaki agar teorinya yang bersifat umum ini dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu ia menciptakan kata-kata baru yang diciptakannya sendiri (Kaelan, 2009).

Adapun urgensi selawat untuk setiap muslim yang mengamalkannya. Seseorang akan dekat dekat kepada Allah SWT kelak di hari kiamat, barangsiapa yang berselawat untuk-Nya maka dijanjikan dekat dengan-Nya. Muslim yang berselawat kepada Allah SWT akan mendapatkan balasan selawat dari Allah dan berlipat ganda. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya umat muslim dengan Allah bukan hanya di akhirat namun sejak di dunia. Ketika Allah membalas selawat untuk umat-Nya, Allah sekaligus akan menghapus dosa-dosa umat tersebut. Munajad yang kita lakukan untuk Allah SWT akan dikabulkan apabila kita lakukan dengan mengirimkan selawat untuk-Nya. Syafaat dari Allah dan Nabi Muhammad merupakan hal yang selalu dinantikan oleh umat muslim, karena hanya syafaat yang dapat membantu ketika di hari akhir.

Metode penelitian merupakan cara mencapai tujuan yakni untuk mencapai pokok permasalahan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014) Berdasarkan pada teori yang digunakan, maka dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014). Metode kualitatif digunakan dalam suatu penelitian guna mendapatkan data yang mendalam pada suatu data yang mengandung makna. Penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Yantos, 2013). Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang artinya tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel. Dalam

penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat dalam lirik lagu selawat berbahasa Jawa. Berkaitan dengan hal itu, sumber informasi, seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan topik studi ini dimanfaatkan untuk mempertajam hasil kajian. Sesuai dengan judul “Analisis Semiotika Lirik Lagu Selawat Bahasa Jawa” maka yang menjadi sasaran penelitian utama adalah beberapa lagu-lagu selawat berbahasa Jawa.

Objek penelitian adalah unsur yang sama-sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data. Objek penelitian adalah ekstensi tanda dalam lirik lagu selawat berbahasa Jawa. Adapun sumber data penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, kalimat ungkapan yang terdapat dalam lirik lagu selawat berbahasa Jawa (Yantos, 2013).

Sejalan dengan analisis makna dalam kajian ini bertujuan untuk mendiskrisikan representasi tanda dalam lirik lagu selawat berbahasa Jawa dengan kajian semiotika Pierce. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan setiap orang yang membaca atau menyanyikan lagu selawat berbahasa Jawa akan memahami maksud dari lirik tersebut. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan potret nilai moral yang terdapat dalam lagu selawat berbahasa Jawa. Representasi sistem tanda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Pierce.

Pesan Kehidupan dalam Lagu Selawat Berbahasa Jawa

Kosakata daerah adalah kosa kata yang digunakan penyair untuk menimbulkan kesan yang tepat bagi suatu konsep yang dikenalnya kerana bahasa yang dikenalnya adalah bahasa daerahnya (Handayani et al., 2013). Sejak awal perkembangan Islam, kesenian memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah, terutama seni bahasa dan seni suara. Alquran sendiri telah memberi isyarat tentang pentingnya seni didalam berdakwah. Allah menciptakan al quran dalam bahasa Arab *yang maha balaghah*, yang maha seni yang luar biasa *uslub* dan maknanya sehingga tidak dapat ditiru oleh manusia (Yantos, 2013).

Selawat telah menstimulasi munculnya kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisionalis Indonesia. Seiring perkembangan jaman, kreativitas dalam ekspresi seni dilakukan kalangan islam modern yaitu selawat kontemporer. Syair-syair selawat sebagai fenomena bahasa adalah totalitas ekspresi perasaan dan fikiran yang dituangkan dalam simbol, suara, gerak, dan huruf, namun untuk mengetahui secara persis maksud pembicaraan masih diperlukan penafsiran (Mawardi, 2009). Beberapa daftar lagu selawat disajikan guna mengetahui makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penyair.

Di balik musik selawat terkandung nilai-nilai, berupa gagasan yang termanifestasikan ke dalam bentuk musikalitas, serta tujuan-tujuan yang menjadi harapan dari kreator musik ini. Ini berarti, di balik musik Selawat Campurngaji terdapat keyakinan, terkait dengan maksud untuk membangun “image” dalam pikiran audiensnya (Sunarto, 2013). Lirik lagu

selawat kebanyakan menggunakan bahasa Jawa. Lagu *sluku-sluku bathok* merupakan syair bahasa arab namun kemudian dijawakan. Hal ini dipengaruhi bahwa orang Jawa lebih sering mendengarkan dan melestarikan budaya selawatan. Selawat tidak hanya alat komunikasi akan tetapi dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah. Contoh pada lirik *Bathoke Ela Elo* yang di garis bawah adalah *ela elo* yang merupakan salah satu proses penggantian lirik Bahasa Arab menjadi Bahasa Jawa yaitu *ela elo : Laa ilaaha ilalloh*. Kalimat tersebut merupakan ajaran kepada kita agar selalu mengingat sang pencipta alam. Dengan mengingat Allah, syaraf neuron di otak kita akan mengendur, ingatlah Allah, dengan mengingat-Nya hati menjadi tentram.

Contoh beberapa lirik lagu selawat di atas sebenarnya ingin mengajak kita untuk lebih taat kepada Tuhan. Kejamnya akhirat dan nikmatnya akhirat juga dijelaskan di dalam lirik tersebut seperti pada lagu *eling-eling*. Ajaran mengenai Islam telah dijelaskan dalam lirik tersebut, seperti nasehat agar kita tetap bertaqwa dan nasihat datangnya.

Beberapa makna tersebut sesuai jika diamalkan pada zaman sekarang karena saat ini manusia sudah lali atas kewajiban mereka. Mereka hanya sibuk mencari uang dan kesenangan dunia yang bersifat sesaat. Kesenangan dan kesuksesan itu yang menjadikan manusia yang sombong, sombong kepada sesama makhluk bahkan sombong kepada Tuhan.

Keimanan dan ketakwaan yang dimiliki harus terus ditingkatkan supaya kita menjadi manusia yang beradab, manusia yang selalu rendah diri dan manusia yang tidak terjebak nafsu dunia. Perlu adanya pembelajaran yang mengingatkan kita pada kematian dan siksa kubur yang akan menemani kita ketika di liang lahat. Kematian seseorang datang secara tiba-tiba tidak memandang tua-muda, kaya-miskin maupun sehat-sakit.

Lirik Lagu Kereto Jowo

Ono tangis kelayung – layung	Ada tangisan tersedu-sedu
Tangise wong kang wedi mati	Tangisan orang takut meninggal
Gedhongono kuncenono	Simpanlah dan kuncilah
Yen wis mati mongso wurungo	Bila sudah mati tibalah waktunya
Ditumpakke kreta jawa	Dinaikkan kereta jawa
Rodane roda manungsa	Rodanya roda manusia
Ditutupi ambyang-ambyang	Ditutupi bambu-bambu
Disirami banyune kembang	Disiram air bunga
Duh gusti Allah	Ya allah
Kulo nyuwun pangapura	Saya minta pengampunan
Ning sayange wis ra ono guna	Tapi sayang sudah tidak ada gunanya

Berdasarkan lirik lagu dia atas pesan yang terkandung mengingatkan kita pada kematian. Suara tangisan yang selalu membayangi pada orang yang takut datangnya kematian. Kematian merupakan akhir dari segala kehidupan, manusia tidak bisa menolak datangnya kematian. Ketika kematian telah tiba manusia akan dibalut kain kafan dan ditali pada setiap bagian sehingga dia tidak bisa berbuat apapun dan tanda bahwa seseorang tersebut telah berhenti pada kehidupan dunia.

Orang yang telah meninggal akan dirawat untuk terakhir kali dengan langkah cepat dan apa adanya. Kreta jawa menunjukkan adanya kesederhanaan karena orang jawa identik dengan sederhana sedangkan kereta adalah alat transportasi dengan laju cepat. Ini menunjukkan bahwa dalam memakamkan orang meninggal dinaikkan keranda yang dikendalikan oleh manusia dan mereka berjalan dengan cepat. Ketika di liang lahat, manusia hanya sendiri, gelap dan kotor. Supaya tidak terlalu kotor maka jenazah tersebut ditutup lagi dengan bamboo atau kayu agar tidak tertindih langsung dengan tanah. Setelah kuburan tersebut rapi, kenangan terakhir adalah bunga. Sebagai lambang duka dan penghormatan terakhir pihak keluarga akan memberikan taburan bunga dan air di atas makam.

Sebanyak apapun orang meninggal meminta ampunan kepada Allah, itu tidak akan ada gunanya. Karena ketika nyawa seseorang dicabut maka semua amal perbuatan baik maupun buruk akan turut dicabut.

Lirik Lagu Turi Putih

Turi turi putih...	Turi-turi putih
Ditandur neng kebon agung,	Di tanam di kebun istimewa
Turi-turi putih...	Turi-turu putih
Ditandur ning kebon agung	Di tanam di kebun istimewa
Cemleret tiba nyemplung	Tiba-tiba jatuh masuk
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa
Mbok kiro - Mbok kiro ...	Kamu kira- kamu kira
Mbok kiro kembang apa, ...	Kamu kira bunganya apa
Kembang-kembang tebu ...	Bung-bunga tebu
Kembang tebu cacahé pitu	Bunga tebu jumlahnya tujuh
Kembang-kembang tebu ...	Bunga-bunga tebu
Kembang tebu cacahé pitu	Bunga tebu jumlahnya tujuh
Kang mituhu marang guru	Patuhlah dengan guru
Ben lakune ora kliru	Agar kelakuan kita tidak salah
Mbok kiro - Mbok kiro ...	Kamu kira-kamu kira
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa

Kembang-kembang jambe ...	Bunga-bunga jambe
Kembang jambe di ronce-ronce	Bunga jambe di rangkai-rangkai
Kembang-kembang jambe ...	Bunga-bunga jambe
Kembang jambe di ronce-ronce	Bunga jambe di rangkai-rangkai
Rungokno pituture	Dengarlah nasehat
Ben ra getun tembe mburine	Agar tidak menyesal dikemudian hari
Mbok kiro - Mbok kiro ...	Kamu kira-kamu kira
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa
Kembang-kembang waru ...	Bunga-bunga waru
Kembang waru di wiru-wiru	Bunga waru dilipat-lipat
Kembang-kembang waru ...	Bunga-bunga waru
Kembang waru di wiru-wiru	Bunga waru dilipat-lipat
Opo to tegese guru	Apa artinya guru
Digugu ugo di tiru	Dipatuhi dan ditirukan
Mbok kiro - Mbok kiro ...	Kamu kira- kamu kira
Mbok kiro kembang apa,...	Kamu kira bunganya apa

Turi putih melambangkan pada kain kafan yang berarti merujuk pada orang meninggal. Hal apapun yang berhubungan dengan orang meninggal dianggap sakral, seperti halnya dengan makam yang disebut dengan “kebon agung”. Agung merupakan kata yang diperuntukkan untuk hal-hal yang penting atau sakral.

Kehidupan yang ada di dunia hanya sebentar seperti pepatah yang mengatakan bahwa hidup seperti numpang minum. Dalam jangka waktu yang sangat singkat, diusahakan kita menjadi manusia yang berguna, berperilaku baik serta meningkatkan iman dan taqwa. Ketika berada di liang lahat setiap orang akan dihadapkan dengan malaikat dan ditanya mengenai keimanan dan ketaqwaan kita. Nasihat yang baik dari seseorang ditanamkan dalam hidup kita sebagai cerminan kita agar tidak berperilaku yang kurang baik. Guru sebagai panutan kita yang hakikatnya untuk ditirukan dan didengarkan nasihatnya yang baik.

Lirik Lagu Lir-ilir

Lir-ilir, lir-ilir	Bangunlah, bangunlah
Tandure wis sumilir	Tanaman sudah bersemi
Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar	Demikian menghijau bagaikan pengantin baru
Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi	Anak gembala, anak gembala panjatlah (pohon) belimbing itu
Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro Dodotiro-dodotiro kumitir bedhahing pinggir	Biar licin dan susah tetaplah kau panjat untuk membasuh pakaianmu
Dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore	Pakaianmu, pakaianmu terkoyak-koyak di bagian samping
Mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane Yo surako... surak iyo...	Jahitlah, benahilah untuk menghadap nanti sore
	Mumpung bulan bersinar terang, mumpung banyak waktu luang
	Ayo bersoraklah dengan sorakan iya

Diksi dalam sebuah syair lagu diperlukan untuk menyampaikan pesan secara tersurat maupun tersirat. Lagu lir-ilir ini mengajak kita untuk segera bangun dari keterpurukan dan kesesatan serta mempertebal keimanan kita. Iman sudah tertanam di dalam diri seseorang, bagaimana sikap seseorang tersebut akan menyuburkan iman atau mengabaikannya. Hati adalah dasar dari adanya iman, bagaimana mereka tetap menegakkan lima rukun islam yang digambarkan pada buah belimbing yang memiliki lima sisi.

Banyak godaan dan halangan untuk tetap menjaga dan selalu membersihkan keimanan kita. Keimanan tersebut digunakan untuk membersihkan dan memperkuat ketaqwaan kita, sebagai manusia yang tidak sempurna manusia memiliki kesalahan disana sini sehingga kita diminta untuk selalu membenahi diri agar kita siap jika suatu saat dipanggil Allah SWT. Memperbaiki dan meningkatkan keimanan kita dilakukan ketika kita masih sehat dan masih memiliki waktu luang yang banyak, bukan ketika sakaratul maut kita baru bertaubat.

Lirik Lagu Sluku-sluku Bathok

Sluku-Sluku Bathok	Ayun-ayun kepala
Bathoke Ela Elo	Kepalanya geleng-geleng
Si Rama Menyang Solo	Si bapak pergi ke Solo
Oleh-Olehe Payung Mutho	Oleh-olehnya payung mutha
Mak Jenthit Lolo Lo Bah	Secara tiba-tiba bergerak
Yen Mati Ora Obah	Orang mati tidak bergerak
Yen Obah Medeni Bocah	Kalau bergerak menakuti anak kecil
Yen Urip Goleko Duwit	Kalau hidup carilah uang

Berdzikir merupakan salah satu cara untuk menjaga iman dan taqwa kita. Masyarakat tradisional masih sering melakukan dzikir diiringi dengan gerkan kepala geleng-geleng. Selain dengan berdzikir kita diminta untuk selalu memperbaiki iman dengan membersihkan diri atau bersuci pergi ke masjid dan salat. Pahala orang yang salat di masjid akan dilipat gandakan. Semua itu kita lakukan agar mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Kematian seseorang datang secara tiba-tiba, tidak ada satupun yang athu kapan datangnya kematian, tidak dapat dimajukan ataupun diundurkan. Ketika seseorang telah meninggal banyak yang menginginkan untuk dihidupkan kembali dan memperbaiki iman mereka. Tetapi Allah tidak mengizinkan hal tersebut, orang yang telah meninggal apabila hidup kembali pasti akan menakutkan. Manusia diberi kesempatan untuk menguatkan iman mereka dengan beramal dengan harta yang mereka miliki dan hal itu dapat dilakkan ketika mereka masih hidup, masih sanggup untuk mencari uang.

Lirik Lagu Ling-eling

Ling-eling siro manungso temenono anggonmu ngaji Mumpung durung den rawuhi malaikat juru pati	Ingatlah wahai manusia, tekunlah dalam mengaji Selagi belum didatangi oleh malaikat maut
Luwih loro luwih susah rasane wong neng neroko Klabang kores kolojengking klabang geni ulu geni Rante geni gada geni cawisane wongkang duroko Gumampang dawuh pangeran dasar tan manut parentah tuan	Lebih sakit lebih susah jika seseorang masuk neraka Kelabang kores kalajengking kelabang api ular api Rantai api tongkat api disediakan untuk orang yang durhaka Selalu taat pada tuhan dan menjalankan perintah Tuhan
Luwih mulyo luwih mukti rasane wong neng suwargo Pitung puluh widodari kasur babut den cawisi	Lebih enak lebih nyaman rasanya orang di surga Tujuh puluh bidadari tempat tidur nyaman disiapkan Disiapkan untuk orang yang taat perintah Tuhan Yang Maha Suci
Cawisane wongkang bekti dawuh pengeran kang moho suci Mukmin lanang mukmin wadon mukmin iku sedherek kula	Mukmin laki-laki mukmin perempuan mukmin itu saudara saya
Agami Islam agami kula kitab Qur'an panutan kula Mukmin lanang mukmin wadon mukmin iku sedherek kula	Agama Islam agama saya kitab Qur'an tuntunan saya Mukmin laki-laki mukmin perempuan mukmin itu saudara saya

Kesempatan untuk membenahi diri kita dan meningkatkan ketaqwaan kita di berikan oleh Allah. Hal ini perlu dimanfaatkan dengan maksimal sebelum kita di jemput oleh malaikat pencabut nyawa. Apabila kita sudah meninggal kita tidak bisa untuk memperbaiki kesalahan kita, hanya pertanggungjawaban yang diminta oleh Allah kepada kita.

Balasan bagi orang yang tidak bertaqwa kepada Allah adalah neraka. Neraka adalah seburuk-buruknya tempat bagi manusia dan tempat yang berisi berbagai macam siksaan. Tempat yang panas dan tempat hewan-hewan yang berbahaya serta tempat untuk api, mulai dari munuman yang berasal dari besi yang dipanaskan hingga siksaan dari malaikat karena manusia tidak patuh dengan perintah Allah.

Kehidupan akhirat yang nikmat adalah surga. Surga dijanjikan oleh Allah bagi hambanya yang senantiasa bertaqwa kepada perintah Allah. Gambaran kenikmatan dunia dicerminkan pada bidadari, karena bidadari selalu dianggap sebagai makhluk Allah yang paling indah. Sesama umat muslim adalah saudara, sehingga diharapkan saudara satu mukmin dapat memasuki surge Allah dan menjadi hamba Allah yang disayang Allah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa teori semiotika sesuai dengan masalah yang dikaji peneliti. Semiotika mampu menjelaskan makna tersirat dalam lirik tersebut. Penjelasan mengenai makna dalam lirik tersebut berdasarkan tiga konsep dasar yaitu ikon, indeks dan simbol. Secara keseluruhan penggunaan konsep tersebut dapat menjelaskan simbol-simbol yang terkandung dalam lirik lagu selawat bahasa Jawa. Berdasarkan hal tersebut, makna dan amanat yang ingin disampaikan oleh penyair dapat ditafsirkan dan lebih mudah dipahami. Lirik lagu selawat bahasa Jawa tersebut menyimpan pesan yang dalam secara tersirat. Beberapa contoh lagu yang dianalisis peneliti pesan yang tersampaikan adalah mengingat kematian dan kehidupan akhirat. Bagaimana kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat yang kekal. Gambaran manusia dalam menghadapi kematian turut disajikan dalam lirik tersebut.

Referensi

- Arifin, F. (2017). Citra Perempuan dalam Lirik Lagu Kimcil Kepolen Karya NDX a.k.a Familia. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 161-176.
- Annajmi. (2014). E-Sumutsiana Musik dan Lagu Daerah. *Biltek*, 3(70), 1-8.
- Farurrozi. (2013). *Peranan Majelis Dzikir dan Selawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Handayani, W., R, S., & Afnita. (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 226-232.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji, 2(1), 243-258. Retrieved from [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal_yayat_02-22-14-05-22-02\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal_yayat_02-22-14-05-22-02).pdf)
- Kaelan. (2009). *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mawardi, K. (2009). Selawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *Insania*, 14(3), 1-9.
- Muhaimin, Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2012). *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. (Marno, Ed.) (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetya, I. K. E. A. (2015). *Bahasa Lirik Lagu Band Indie Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Pujiastuti, S. (2015). *Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik : Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-anak Jawa*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, B. (2013). Konsepsi Filosofis di Balik Musik Selawat Campurngaji. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*, 23(2), 117-135.
- Yantos. (2013). Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick. *Risalah*, XXIV(November), 16-27.